

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman Kobis (*Brassica oleracea* var *Capitata*) merupakan jenis sayuran yang banyak mengandung vitamin. Sayuran ini mengandung vitamin C yang lebih banyak jika dibandingkan dengan sayuran daun lainnya oleh karena itu dapat digunakan untuk mengatasi penyakit sariawan (Pracaya, 1981).

Kobis merupakan tanaman dataran tinggi, namun demikian ada juga yang mampu tumbuh di dataran rendah, meskipun tidak banyak jenisnya (Pracaya, 1981).

Seperti tumbuhan pada umumnya, maka lobis tidak luput dari serangan hama/penyakit. Adapun penyakit yang sering menyerang antara lain : busuk akar, mawar daun, karat, smut, dan lapuk debu (Sastroutomo, 1992). Kehadiran hama maupun penyakit pada tanaman dapat menimbulkan kerugian yang berarti. Pada keadaan yang lebih parah bahkan dapat menurunkan produksinya (Harmidi Widjorini, 1976).

Penyakit yang disebabkan oleh jamur/bakteri agak sukar untuk dikendalikan dengan menggunakan senyawa-senyawa kimia jasad pengganggu semacam ini tidak mudah terkena langsung pada waktu penyemprotan. Hal ini disebabkan : jamur hidup pada tumbuhan inangnya, oleh karena hubungan yang sangat erat antara jamur dan inangnya sehingga sukar untuk memperoleh senyawa kimia yang hanya dapat membunuh jamur tanpa membunuh inangnya ;

miselium jamur tidak hanya terdapat di permukaan tumbuhan inang tetapi kadang-kadang ada yang sampai ke dalam jaringan tubuh inang (Sastroutomo, 1992).

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengendalikan penyakit tanaman. Salah satu cara adalah dengan menggunakan fungisida. Fungisida tersebut ada yang bersifat sebagai protektan yang dapat digunakan pada biji/tumbuhan yang belum dijangkiti penyakit. Biasanya digunakan untuk melindungi biji dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh jamur yang biasanya menempel pada permukaan biji. Pada saat ini, fungisida yang mempunyai sifat ketahanan yang lama dapat digunakan untuk melindungi biji benih (Sastroutomo, 1992). Selain itu ada juga yang bersifat sebagai therapeutant (mengendalikan fungsi yang sudah menginfeksi) dan eradikasi (memusnahkan fungsi dari tempat infeksi) (Singh, 1980). Namun menurut Brown (1985) pemberian fungisida pada konsentrasi yang terlampau tinggi dapat menurunkan daya kecambah biji.

Salah satu jenis fungisida yang sering dipakai di Indonesia adalah Dithane M45. Namun demikian, efek negatif dari fungisida terdapat tanaman belum banyak diteliti. Oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh fungisida Dithane M45 terhadap pertumbuhan tanaman kobis.

B. Formulasi Masalah

Pada penelitian ini dapat diuraikan formulasi permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah perendaman biji dengan Dithane M45 dapat menurunkan pertumbuhan tanaman kobis.
2. Apakah semakin tinggi konsentrasi Dithane M45 yang diberikan akan makin menurunkan pertumbuhan tanaman kobis.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh fungisida Dithane M45 terhadap pertumbuhan tanaman kobis.
2. Mengetahui konsentrasi fungisida Dithane M45 yang diperkirakan menghambat pertumbuhan tanaman kobis.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau tambahan informasi kepada petani kobis, mengenai perendaman biji dengan Dithane M45 pada konsentrasi yang tepat tanpa mengurangi produksinya.

